

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia (Setyowati & Suryaningsih, 2018). Indonesia merupakan negara yang rawan bencana karena letaknya yang berada di pertemuan lempeng tektonik, cincin api Pasifik, dan cincin api Hindia. Selain itu, Indonesia juga memiliki kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang tinggi terhadap dampak bencana.

Salah satu daerah di Indonesia yang sering mengalami bencana adalah Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 350,54 km² dan jumlah penduduk sekitar 3,1 juta jiwa (Muhammad & Aziz, 2020). Kota Surabaya memiliki potensi bencana yang cukup tinggi, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung, dan erupsi gunung api. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), selama tahun 2018-2020, Kota Surabaya mengalami 23 kejadian bencana yang terdiri dari 12 kejadian banjir, 6 kejadian tanah longsor, 3 kejadian kebakaran, dan 2 kejadian angin puting beliung (Dwi et al., 2022). Bencana-bencana tersebut menimbulkan kerugian baik materiil maupun immateriil, seperti korban jiwa, kerusakan infrastruktur, gangguan pelayanan publik, dan trauma psikologis.

Untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, diperlukan upaya penanggulangan bencana yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi. Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi dan rekonstruksi. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang

dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Silmi et al., 2019).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga lain yang berwenang sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat daerah adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) (Atrin, 2018). BPBD adalah unsur penunjang pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. BPBD mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana.

BPBD Kota Surabaya merupakan salah satu BPBD yang aktif dalam melaksanakan tugasnya dalam penanggulangan bencana, khususnya pada fase tanggap darurat. BPBD Kota Surabaya memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, peralatan, logistik, dan anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan tanggap darurat bencana. BPBD Kota Surabaya juga memiliki mekanisme koordinasi, komunikasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, TNI/Polri, lembaga kemanusiaan, organisasi masyarakat, media massa, dan masyarakat. BPBD Kota Surabaya juga menerapkan standar manajemen, prosedur operasional, dan sistem informasi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pedoman nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa BPBD Kota Surabaya memiliki peran yang strategis dan penting dalam penanggulangan bencana, khususnya pada fase tanggap darurat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan magang di BPBD Kota

Surabaya dengan tujuan untuk mempelajari dan mengamati secara langsung bagaimana BPBD Kota Surabaya melaksanakan tugasnya dalam tanggap darurat bencana. Penulis juga ingin mengetahui tantangan, hambatan, dan peluang yang dihadapi oleh BPBD Kota Surabaya dalam melaksanakan tanggap darurat bencana. Dengan demikian, penulis dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja dan kualitas BPBD Kota Surabaya dalam penanggulangan bencana.

1.2 TUJUAN PRAKTIK MAGANG

Praktek magang adalah salah satu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Praktek magang juga bermanfaat untuk memperkenalkan iklim dan tantangan kerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa setelah lulus. Berdasarkan judul laporan magang, yaitu "Implementasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya dalam Tanggap Darurat", maka tujuan praktek magang yang dapat dirumuskan adalah :

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari di kampus, khususnya di bidang penanggulangan bencana, ke dalam pekerjaan nyata di BPBD Kota Surabaya.
2. Mempelajari dan mengamati secara langsung proses, mekanisme, dan standar pelaksanaan tanggap darurat bencana oleh BPBD Kota Surabaya.
3. Meningkatkan hard skill dan soft skill yang relevan dengan bidang penanggulangan bencana, seperti kemampuan analisis, komunikasi, koordinasi, kerjasama, dan adaptasi.
4. Memperluas wawasan dan kompetensi tentang berbagai jenis, potensi, dan dampak bencana yang terjadi di Kota Surabaya, serta upaya pencegahan, mitigasi, dan rehabilitasinya.

5. Mengembangkan relasi dan pertemanan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana, seperti pemerintah, TNI/Polri, lembaga kemanusiaan, organisasi masyarakat, media massa, dan masyarakat.

1.3 MANFAAT MAGANG

Magang adalah kegiatan pembelajaran di lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari di kampus dalam situasi dunia kerja nyata. Magang memiliki manfaat bagi mahasiswa, instansi, dan program studi administrasi publik, yaitu :

- a) Bagi Mahasiswa, magang dapat memberikan manfaat berupa :
 1. Menambah pengalaman, wawasan, dan keterampilan praktis dalam bidang administrasi publik.
 2. Membangun relasi profesional dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan administrasi publik, seperti pemerintah, lembaga kemanusiaan, organisasi masyarakat, media massa, dan masyarakat.
 3. Meningkatkan kualitas diri, rasa percaya diri, dan etika profesi sebagai calon administrator publik.
 4. Menemukan jalur karir dan minat yang sesuai dengan bakat dan potensi diri.
 5. Mendapatkan kesempatan untuk menjadi karyawan tetap atau mendapatkan rekomendasi dari instansi tempat magang.
- b) Bagi Instansi, magang dapat memberikan manfaat berupa :
 1. Mendapatkan sumber potensial karyawan yang berbakat, berpengetahuan, dan berketerampilan di bidang administrasi publik.

2. Meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing instansi dengan adanya bantuan dari mahasiswa magang dalam menyelesaikan tugas-tugas atau proyek-proyek tertentu.
 3. Mendapatkan pendekatan segar dan ide-ide baru dari mahasiswa magang yang dapat memicu kreativitas dan inovasi dalam penyelenggaraan administrasi publik.
 4. Mengurangi biaya pelatihan dan rekrutmen karyawan, karena instansi dapat menilai dan mengembangkan kemampuan mahasiswa magang sejak awal.
 5. Meningkatkan citra dan reputasi instansi sebagai mitra kerjasama dengan perguruan tinggi dan sebagai tempat belajar bagi generasi muda.
- c) Bagi Program Studi Administrasi Publik, magang dapat memberikan manfaat berupa :
1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan program studi administrasi publik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
 2. Meningkatkan kerjasama dan sinergi antara program studi administrasi publik dengan instansi pemerintah dan non-pemerintah dalam bidang administrasi publik.
 3. Meningkatkan relevansi dan kontribusi program studi administrasi publik dalam pengembangan ilmu administrasi dan penyelesaian masalah-masalah publik.
 4. Meningkatkan akreditasi dan prestasi program studi administrasi publik di tingkat nasional dan internasional.